

Sosialisasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tambea Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka

Murni Ratna Sari Alauddin^{a,*}, Sudirman Baso^a, Ahmad Farouq Mulku Zahari^a, Nursamsir^a, Yudi Agusman^a, Anis Ribcalia Septiana^a, Taslim Fait^a

^a. Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Sulawesi Tenggara, 93561, Indonesia

Abstract

This Community Service activity aims to provide awareness as well as increase knowledge about waste and the dangers of waste if it is not managed properly. The people of Tambea Village, Pomalaa District, which is located in Southeast Sulawesi, often throw garbage into the sea so that the sea becomes dirty and smells bad, this has an impact on decreasing the number of visitors to Swedy Tambea beach tourism. This public awareness is not only aimed at environmental cleanliness but also to make people aware that beach tourism must be clean in order to attract visitors. Through discussion with the residents, it was decided that the first step to be taken was to make segregated waste bins and socialize the use of segregated waste bins. It is hoped that by carrying out socialization, it will make it easier for the community to sort waste so that the beach resort areas look clean and attract many visitors.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyadaran sekaligus peningkatan pengetahuan tentang sampah dan bahaya sampah bila tidak dikelola dengan baik. Masyarakat Desa Tambea Kecamatan Pomalaa yang terletak di Sulawesi Tenggara acap kali membuang sampah di laut sehingga laut menjadi kotor dan berbau busuk, hal ini berdampak pada penurunan jumlah pengunjung wisata pantai Swedy Tambea. Penyadaran masyarakat ini bukan hanya menasar pada kebersihan lingkungan saja tetapi juga untuk menyadarkan masyarakat bahwa wisata pantai harus bersih agar bisa menarik pengunjung. Melalui rembuk bersama warga, diputuskan bahwa langkah awal yang akan diambil adalah pembuatan tempat sampah terpilah dan sosialisasi penggunaan tempat sampah terpilah. Diharapkan dengan dilaksanakan sosialisasi, memudahkan masyarakat untuk memilah sampah sehingga daerah tempat wisata pantai terlihat bersih dan mendatangkan banyak pengunjung.

Keywords: sampah, tempat sampah terpilah

1. Pendahuluan

Pengelolaan sampah mencakup semua proses dan sumber daya untuk penanganan yang lebih tepat, mulai dari membuang sampah hingga fasilitas pembuangan sampah untuk kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah adalah salah satu pekerjaan yang paling menantang bagi pemerintah di Indonesia karena kemajuan pesat dalam teknologi, banyak negara telah berhasil mengelola sampah, namun bagi negara berkembang memiliki catatan buruk dalam hal ini.

Dalam mengelola sampah rumah tangga, kegiatan-kegiatan yang dilakukan berawal dari dalam rumah sampai keluar rumah. Sampah yang berasal di dalam rumah umumnya ditempatkan di belakang rumah atau dapur. Perilaku mengelola sampah rumah tangga seharusnya dilakukan dengan benar agar tidak mendatangkan lalat yang menjadi salah satu vektor penyebaran penyakit. Contoh dari perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik didalam rumah yaitu mengadakan tempat sampah yang tidak tertutup, tidak membedakan sampah basah dan kering dan tidak langsung membuang sampah yang sudah terisi penuh keluar rumah (Santri et al., 2022).

* Corresponding author:

E-mail address: murnialauddin@gmail.com



Perilaku masyarakat Desa Tambea dengan sering membuang sampah rumah tangga ke laut menyebabkan banyak permasalahan, laut menjadi kotor, banyak sampah yang berserakan sehingga menimbulkan polusi udara, serta kehilangan nilai estetika bagi Wisata Pantai Swedy. Padahal wisata pantai ini adalah salah satu objek wisata yang digemari oleh masyarakat karena menyediakan tempat rekreasi dan juga jajanan tradisional. Sampah yang banyak tertumpuk bukan hanya di daratan tetapi juga memenuhi bibir pantai. Hal ini karena masyarakat masih abai tentang bahaya membuang sampah di laut.

Pemerintah Kabupaten Kolaka telah menerapkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Kolaka yang jelas mengatur tentang tata cara pengelolaan sampah dari fasilitas pembuangan sampah hingga penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Tetapi masih sangat sedikit daerah yang mengikuti peraturan daerah ini, banyaknya kendala yang mengakibatkan dampak yang lebih besar dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Tempat sampah terpilah berbentuk tempat sampah pada umumnya, hanya saja akan dibedakan berdasarkan jenis sampahnya. Awalnya tempat sampah dibagi atas 2 warna, yaitu, biru dan oranye (Aryani, 2012) tetapi seiring bertambahnya tahun, tempat sampah terpilah memiliki banyak warna untuk mewakili banyaknya jenis sampah. Umumnya tempat sampah terpilah dibagi atas 3 tempat sampah, yaitu untuk sampah organik, nonorganik dan B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya). Menurut Aryani (2012), secara konseptual desain tempat sampah yang diberi warna-warna yang colorful menjauhkan kesan sebagai tempat sampah. Sehingga, mendorong masyarakat untuk membuang sampah bukan saja pada tempatnya tetapi lebih memperhatikan sampah sesuai dengan jenisnya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perilaku membuang sampah dengan faktor internal seseorang.

Menurut (Lestari et al., 2018), hubungan perilaku membuang sampah dengan faktor eksternal, dimana faktor yang dimaksud adalah sarana yang disediakan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat signifikan. Penyediaan sarana dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya.

Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam perilaku membuang sampah, seharusnya diiringi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dimulai dari kecil agar karakter tersebut bisa membentuk sikap peduli sosial dan peduli terhadap lingkungannya. Menurut (Putra & Suryani, 2020) Pendidikan karakter yang dibangun bukan tentang mengajarkan yang benar dan salah, tetapi mencakup pada proses pembiasaan pada seseorang. Perilaku membuang sampah dan memilah sampah harus diajarkan dari kecil agar kelak dapat berperilaku cinta kebersihan lingkungan.

Tim Pengabdian Masyarakat FISIP USN melihat hal ini sebagai tantangan untuk memperkenalkan pemilahan sampah rumah tangga agar masyarakat Desa Tambea memiliki peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah sehingga tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan saja tetapi juga pada pemeliharaan wisata pantai yang ada di desa. Yang disadari bahwa wisata pantai ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya berkembang dari sisi sosialnya saja tetapi juga dari sisi ekonominya.

Pemecahan masalah sampah ini dapat direalisasikan berupa pendampingan pembuatan tempat sampah terpilah dan bagan alur pemisahan sampah. Setelah itu, Tim Pengabdian masyarakat dapat menyelenggarakan sosialisasi tentang pemilahan sampah rumah tangga. Diharapkan masyarakat yang ikut dalam sosialisasi ini mendapatkan pengetahuan baru tentang sampah, sehingga masyarakat bisa menyebarkan informasi tentang pemilahan sampah kepada anggota masyarakat lainnya agar bersama-sama menciptakan lingkungan yang minim sampah.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan selama 5 minggu di bulan Agustus hingga September 2022. Dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat Desa Tambea Kecamatan Pomalaa. Adapun tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan rembuk warga dimana warga memberitahukan kepada tim pengabdian masyarakat FISIP USN Kolaka tentang apa saja yang dibutuhkan oleh desa saat ini. Rembuk warga ini melibatkan kepala desa, kepala dusun dari 3 dusun, dan penjaga pantai Swedy Tambea.
2. Mencari mitra yang bisa berkontribusi dalam penyediaan tempat sampah terpilah dengan memasukkan proposal bantuan dana ke PT. Antam Pomalaa Unit Geomin.

3. Beberapa langkah yang akan ditempuh dengan melibatkan masyarakat adalah 1) membuat tempat sampah terpilah, 2) membuat bagan alur pemisahan sampah yang ditempatkan di tiga dusun.
4. Melakukan sosialisasi penggunaan tempat sampah terpilah kepada masyarakat serta penyerahan tempat sampah terpilah dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP USN dan perwakilan PT. Antam Unit Geomin kepada Kepala Desa Tambea. Proses perencanaan dan metode yang digunakan digambarkan dalam alur tahapan pengabdian sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Tahapan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Beberapa tahapan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini membutuhkan waktu yang tidak sehari, sehingga dibuatlah jadwal pelaksanaan dari tahapan tersebut.

Jenis Kegiatan	Agustus		September		
	III	IV	I	II	III
Rembuk Warga					
Pengajuan Proposal Ke PT. Antam Unit Geomin					
Pembuatan Tempat Sampah Terpilah					
Pembuatan Bagan Alur Pembuangan Sampah					
Sosialisasi					

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM

Dengan pembuatan tempat sampah terpilah, masyarakat mampu memisahkan sampah organik, anorganik dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Tempat sampah ini terbuat dari drum bekas yang kemudian di cat ulang dengan warna merah biru dan hijau. Berikut penjelasan penggunaan tempat sampah terpilah berdasarkan warnanya (Tempo.co, n.d.):

- 1) Hijau : sampah organik, yaitu sampah yang terurai seperti daun, sisa makanan, ranting.
- 2) Kuning : sampah anorganik, yaitu sampah yang lama terurai seperti plastik, kaca, kaleng
- 3) Merah : sampah B3 (Bahan Berbahaya dan beracun) seperti baterai, alat medis.

Selain itu dibuatkan juga bagan alur pembuangan sampah yang disimpan tepat disamping tempat sampah terpilah. Hal ini untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang sampah apa saja yang bisa dimasukkan ke dalam tempat sampah terpilah sesuai dengan warnanya.

Sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga ini diadakan pada 22 September 2022, dihadiri oleh Kepala Desa Tambea, Babinkamtibmas Kecamatan Pomalaa, Perwakilan PT. Antam Unit Geomin, dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP USN.

Dalam sosialisasi ini, diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Tambea yang menekankan pada perlunya partisipasi masyarakat agar kegiatan ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian sambutan dari perwakilan tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP USN yang memberitahukan kepada peserta sosialisasi bahwa kegiatan ini adalah

salah satu dari tridharma perguruan tinggi yang diharapkan bukan hanya seremonial saja tetapi juga berdampak langsung kepada masyarakat. Tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada perwakilan PT. Antam Unit Geomin yang telah bersedia memberikan bantuan dana untuk pembelian tempat sampah terpilah dan bagan alur pembuangan sampah.

Dilanjutkan dengan pemaparan materi dari perwakilan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP USN tentang pemilahan sampah rumah tangga. Dalam materi ini, terlebih dulu dijelaskan tentang jenis-jenis sampah, dampak membuang sampah ke laut, penggunaan tempat sampah terpilah, hingga kemungkinan mengubah sampah menjadi nilai rupiah.

Sosialisasi ini diakhiri dengan penyerahan tempat sampah terpilah dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP USN dan perwakilan PT. Antam Unit Geomin kepada Kepala desa. Disaksikan oleh masyarakat yang hadir di sosialisasi ini, tempat sampah akan disimpan di tiga dusun, salah satu dusun dekat dengan wisata pantai Swedy di Desa Tambea.



Gambar 2: Pengecetan Tempat Sampah



Gambar 3: Pembuatan Bagan Alur



Gambar 4 dan 5. Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu

- 1) Perilaku membuang sampah tidak hanya berhubungan dengan faktor internal saja tetapi juga pada faktor eksternal. Sehingga kerja sama antar aktor baik pemerintah daerah hingga perusahaan tidak hanya mengeluarkan perda tetapi juga benar-benar menyiapkan sarana pembuangan sampah.
- 2) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga sehingga masyarakat tidak membuang sampah di laut lagi.
- 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk bisa menjaga kebersihan laut akan berdampak pada meningkatnya pengunjung wisata pantai, karena pantai menjadi bersih.
- 4) Rekomendasi yang dapat kami berikan bagi desa Tambea terkait pengelolaan sampah adalah membuat peraturan desa tentang pemilahan sampah rumah tangga. Selain itu, memperkuat komunitas Ibu-Ibu agar

mampu mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan serta mengoptimalkan peran BumDes sebagai sarana promosi kerajinan tangan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pemerintah Desa Tambea yang telah mengizinkan Tim PKM FISIP USN Kolaka untuk dapat berkontribusi di desa Tambea. Hal ini menjadi ilmu baru bukan hanya untuk masyarakat tetapi juga Tim PKM itu sendiri. Selain itu, kami juga menghaturkan terima kasih kepada CSR, HC & Finance Division Head PT. Geomin Antam Pomalaa yang telah membantu pengadaan tempat sampah terpilah. Semoga kegiatan ini akan tetap mendapat dukungan penuh perusahaan, sehingga Kecamatan Pomalaa yang merupakan daerah Ring 1 implementasi program CSR dapat bebas dari sampah.

Daftar Rujukan

- Aryani, D. I. (2012). Tinjauan Desain dan Pengaruh Warna Tempat Sampah secara Psikologis serta Dampak yang Ditimbulkan terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Dalam Konteks Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Lingkungan Hidup*.
- Lestari, N. M., Subhi, M., & Anderson. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Kota Batu. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 311–316.
- Putra, L. V., & Suryani, E. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sdn Genuk 01. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–31. <https://doi.org/10.53860/losari.v2i1.25>
- Santri, I. N., Istiqomah, I., & Adikusuma, W. (2022). SOSIALISASI DALAM PEMILIHAN TEMPAT SAMPAH ORGANIK DI Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 1655–1660.
- Tempo.co. (n.d.). *Warna-warni Tempat Sampah Ada Artinya*. Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut.